

POLA KEPEMIMPINAN KETUA KWARTIR DAERAH KEPANDUAN HIZBUL WATHAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017-2019 DALAM MEMBENTUK KADER MILITANSI ORGANISASI

Fandi Akhmad, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

E-mail: fandi.ahmad@pai.uad.ac.id

Fadhlurrahman, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

E-mail: fadhlurrahman@pai.uad.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena seorang pemimpin memiliki usaha untuk menggerakkan manusia dalam hal ini dibawahnya, dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, termasuk dalam kepemimpinan Hizbul Wathan. Pasca bangkitnya GerakanKepanduan Hizbul Wathan pada tahun 1960 yang ditandatangani oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada saat itu Buya Syafii Maarif menjadikan para kader persyarikatan Muhamamdiyah yang memiliki jiwa pandu bangkit dan segera berdiaspora secara terstruktur guna mendirikan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan didaerahnya masing-masing, tidak tersecuali di Yogyakarta yang menjadi cikal bakal pusat pergerakan kepanduan Hizbul Wathan. Di kota Yogyakarta juga mengalami pasang surut gerakan kepanduan Hizbul Wathan yang memiliki slogan "sedikit berbicara, banyak bekerja" tersebut. Namun pada tahun 2017 sampai 2019 kepemimpinan Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan bangkit kembali menunjukkan eksistensinya, yang di pimpin oleh Ramanda Hendri dengan enam kepala divisi yang mempunyai anggota dibawahnya dengan dibagi kedalam divisi masing-masing sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Namun pasca lengsernya periode kepemimpinan Ramanda Hendri, Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan kota Yogyakarta mengalami penurunan kualitas dengan ditandai minimnya kegiatan, dan keluarnya para anggota dibawahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kepemimpinan Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan Kota Yogyakarta tahun 2017-2019 dalam membentuk karakter militansi dalam berorganisasi. Metode dalam riset ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi kasus. Sedangkan untuk menganalisis data deskriptif dalam penelitian ini dengan memilah data hingga menginterpretasikan hasil temuan di lapangan yang selanjutnya dilakukan proses triangulasi sumber. Pimpinan Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan Kota Yogyakarta pada tahun 2017- 2019 mengupayakan dalam mewujudkan kepanduan Hizbul Wathan yang berkualitas dari kemampuan scouting serta akhlak yang baik kepada sesama. Selain itu juga menentukan pola pembinaan kader yang komprehensif pada masing-masing pengurus. Dilaksanakannya manajemen pengelolaan sumberdaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan program kerja pada setiap bidang. dan

memperkuat spirit perjuangan dengan mendorong para anggotanya untuk mengikuti tahapan pengkaderan perjenjang.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Hizbul Wathan; Karakter; Militansi

Abstract

Leadership in an organization is needed, because a leader has an effort to move people in this matter under him, in achieving certain goals that have been set, including in the leadership of Hizbul Wathan. After the emergence of the Hizbul Wathan Scouting Movement in 1960 which was signed by the Central Executive of Muhammadiyah at that time Buya Syafii Maarif made the cadres of the Muhammadiyah organization who had a guiding spirit rise and immediately spread in a structured diaspora to establish the Hizbul Wathan Scouting Movement in their respective regions, Yogyakarta was no exception. which became the forerunner to the center of the scouting movement of Hizbul Wathan. In the city Yogyakarta has also experienced ups and downs of the Hizbul Wathan scouting movement which has the slogan "talk less, work more". However, from 2017 to 2019 the leadership of the Kwartir Regional Scouting Region of Hizbul Wathan rose again to show its existence, which was led by Ramanda Hendri with six division heads who had members under them divided into each division according to their respective abilities. However, after the fall of the leadership period of Ramanda Hendri, the Kwartir Regional Scouting Hizbul Wathan in the city of Yogyakarta experienced a decline in quality marked by a marked lack of activity, and the departure of members under it. The purpose of this study was to determine the pattern of leadership of the Hizbul Scout Kwartir Region Wathan Kota Yogyakarta in 2017-2019 in shaping the character of deep militancy organize. The method in this research uses descriptive qualitative research based on case studies. Meanwhile, to analyze the descriptive data in this study by sorting the data to interpret the findings in the field, then the process of source triangulation was carried out. The Leaders of the Hizbul Wathan Scouting Regional Kwartir in the City of Yogyakarta in 2017-2019 strive to realize quality Hizbul Wathan scouting from scouting abilities and good morals towards others. In addition, it also determines a comprehensive pattern of cadre development for each board. Implementation of resource management to improve ability to complete work programs in each field. and strengthening the spirit of struggle by encouraging its members to take part in the cadre formation stages.

Keywords: Leadership; Hizbul Wathan; Character; Militancy

PENDAHULUAN

Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam kehidupan

organisasi maupun kelompok. [1] Pada suatu organisasi, seorang pemimpin sangat dibutuhkan, karena pemimpin

Pola Kepemimpinan Ketua Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan

memiliki usaha untuk menggerakkan manusia. Kepemimpinan merupakan sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahannya agar mereka mampu bekerjasama, sehingga membentuk jalinan kerjasama yang harmonis dengan pertimbangan aspek efisinesi dan efektivitas untuk mencapai angka produktivitas kerja sesuai yang telah ditetapkan. [2] Adanya pertimbangan yang matang dalam aspek afisiensi serta efektivitas berguna dalam mengimplementasikan visi maupun misi organisasi agar terealisasi dengan baik. Sehingga tujuan yang diharapkan oleh organisasi tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Kepemimpinan merupakan sikap serta perilaku seseorang untuk mempengaruhi para bawahannya dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, termasuk dalam kepemimpinan di sebuah organisasi otonom bernama Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW).

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (pembela tanah air), merupakan organisasi otonom (ortom) dalam Muhammadiyah yang bergerak khusus dalam kepanduan. [3] Pasca bangkitnya Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan pada tahun 1960 yang ditandatangani oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada saat itu Buya Syafii Maarif menjadikan para kader persyarikatan Muhamadiyah yang memiliki jiwa pandu bangkit dan segera berdiaspora secara terstruktur guna mendirikan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW) didaerahnya

masing-masing, tidak tersecuali di Yogyakarta yang menjadi cikal bakal pusat pergerakan kepanduan *Hizbul Wathan*. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW) di kota Yogyakarta juga mengalami pasang surut dalam menjalankan organisasinya. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW) yang memiliki slogan “sedikit berbicara, banyak bekerja” tersebut memiliki makna yang cukup luas berupa sebuah gerakan kepanduan yang selalu aktif dalam mengaplikasikan kegiatannya daripada hanya beretorika belaka.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW) di Kota Yogyakarta mengalami pasang surut dalam kegiatan, namun pada tahun 2017 kepemimpinan Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan bangkit kembali dengan menunjukkan eksistensinya ditengah dinamika pergerakan kepanduan persyarikatan Muhammadiyah yang kompleks. Pada era periode tersebut, sekitar tahun 2017 sampai 2019, kepemimpinan Kwartir Daerah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kota Yogyakarta berpindah estafet kepemimpinan dari Ramanda Haris kepada Ramanda Hendri dengan dibantu oleh enam kepala bidang yang mempunyai anggota dibawahnya dengan dibagi ke dalam divisi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pasca lengsernya kepemimpinan Ramanda Hendri diakhir periode tahun 2019 Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan kota Yogyakarta (Kwarda HW

Kota Yogyakarta) mengalami penurunan kualitas pergerakan dengan ditandai minimnya kegiatan, dan keluarnya para anggota dibawahnya, selain alasan pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia pada tahun tersebut.

Kepemimpinan yang relatif singkat yaitu kurang lebih 2 tahun yang dilakukan oleh Ramanda Hendri, memberikan dampak yang cukup signifikan dengan menghasilkan beberapa kader Hizbul Wathan yang militan. Maka, kepemimpinan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kota Yogyakarta pada tahun 2017-2019 mampu memberikan dampak yang signifikan positif terhadap gerak dakwah Hizbul Wathan di Kota Yogyakarta tersebut.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi konsep pola kepemimpinan Ketua Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan Kota Yogyakarta pada tahun 2017-2019 dalam membentuk kader yang militan dalam organisasi. Hasil penelitian ini tentu akan berguna untuk merumuskan pola kepemimpinan yang sesuai untuk digunakan dalam periode setelahnya agar dapat mewujudkan hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara

mendalam kepada ketua, wakil ketua, ketua bidang dan para anggotanya. Metode wawancara ini digunakan untuk mendeskripsikan pola kepemimpinan yang relevan untuk digunakan sehingga menghasilkan hasil dari tujuan dari organisasi tersebut. Sedangkan untuk menganalisis data deskriptif dalam penelitian ini dengan memilah data hingga menginterpretasikan hasil temuan di lapangan yang selanjutnya dilakukan proses triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaderisasi menjadi proses bagi eksistensi serta keberlanjutan dalam suatu organisasi termasuk pada organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah seperti Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Pada pedoman Majelis Pendidikan Kader (MPK) 2010, pasal 1 ayat 4 menegaskan bahwa, "kader adalah anggota inti yang terlatih serta memiliki komitmen terhadap perjuangan dan cita-cita persyarikatan." Kader adalah orang yang terpilih diantara lainnya yang menjadi penggerak dan pengemban misi organisasi. [4] Maka proses kaderisasi sangat diperlukan guna meneruskan estafet perjuangan berikutnya. Pengkaderan merupakan jantungnya organisasi, dimana baik buruknya dan langgengnya organisasi, tergantung dari seberapa serius pelaku organisasi tersebut untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pengkaderan.[5] Sehingga

Pola Kepemimpinan Ketua Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan

dengan kata lain, pengkaderan dengan melalui kaderisasi ini merupakan upaya mempersiapkan seseorang untuk dapat melanjutkan estafet perjuangan ke depan dari organisasi tersebut. Dalam hal ini kader adalah anggota inti yang menjadi bagian terpilih dalam lingkaran dan lingkungan pimpinan, bisa pula berarti pasukan inti. [6] Pola kepemimpinan ketua Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan Kota Yogyakarta pada tahun 2017- 2019 dalam membangun kader militan dilakukan dengan merumuskan tujuan pengkaderan yang sesuai dengan visi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Adapun visi dari Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan ini yaitu menjadi gerakan kepanduan yang berkualitas, yang selalu dibutuhkan, dihormati dan dicintai oleh anak didik, orang tua, guru, dan masyarakat di Indonesia, khususnya umat Islam dan warga Muhammadiyah. [7] Pimpinan Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan Kota Yogyakarta pada tahun 2017- 2019 mengupayakan dalam mewujudkan kepanduan Hizbul Wathan yang berkualitas dari kemampuan *scouting* serta akhlak yang baik kepada sesama. Kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang dilakukan lebih kepada mengasah kemampuan *scouting* saat di alam termasuk dalam kegiatan perkemahan, tentu dengan berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). [8]

Selain itu yang dilakukan oleh ketua Kwartir Daerah Kepanduan

Hizbul Wathan Kota Yogyakarta pada tahun 2017- 2019 tersebut juga menentukan pola pembinaan kader yang komprehensif pada masing-masing pengurus. Selain memang telah dilaksanakannya manajemen pengelolaan sumberdaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan program kerja pada setiap bidang. Ketua melaksanakan pengkaderan dalam membangun kader militan Hizbul Wathan dengan memperkuat spirit perjuangan dengan mendorong para anggotanya untuk mengikuti tahapan pengkaderan perjenjang.

SIMPULAN

Kepemimpinan dalam organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah pada Kwartir Daerah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kota Yogyakarta dalam membentuk para kader yang militan guna merealisasikan visi Hizbul Wathan diperlukan selain memberikan suri tauladan yang baik, juga mengupayakan dalam mewujudkan kepanduan Hizbul Wathan yang berkualitas dari kemampuan *scouting* serta akhlak yang baik kepada sesama. Selain itu juga menentukan pola pembinaan kader yang komprehensif pada masing-masing pengurus. Dilaksanakannya manajemen pengelolaan sumberdaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan program kerja pada setiap bidang, dan memperkuat spirit perjuangan dengan mendorong para

anggotanya untuk mengikuti tahapan pengkaderan perjenjang.

DAFTAR RUJUKAN

- M. Fahmi, S. Agung, and R. Rachmatullaily, "Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan," *INOVATOR*, vol. 7, no. 1, p. 90, Mar. 2018, doi: 10.32832/inovator.v7i1.1462.
- S. Abijaya, E. Wildanu, and A. Jamaludin, "PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI," *J. Soshum Insentif*, vol. 4, no. 1, pp. 17–26, Apr. 2021, doi: 10.36787/jsi.v4i1.442.
- I. Nasri, "Mengenal Hizbul Wathan," 2022. [Online]. Available: <https://suaramuhammadiyah.id/2022/01/06/hizbul-wathan/>.
- A. Furqoni; Ridwan; Hidayat, Syamsul; Anshori, "Studi kritis terhadap sistem perkaderan Muhammadiyah sebagai sistem penyiapan kader Muhammadiyah," 2016.
- M. N. Cholis, "Manajemen Kaderisasi dalam Mencetak Kader Organisasi Militan," *J-MPI*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: 10.18860/jmpi.v6i1.8743.
- nn, "Kaderisasi Muhammadiyah," 2023. [Online]. Available: <https://kemuhammadiyah.com/kaderisasi-muhammadiyah/>.
- NN, "Visi Misi HW," 2012. [Online]. Available: <https://hizbulwathan.or.id/visi->

misi-hw/.

- A. Akhmad, Fandi; Arrozhi, Muhammad Yusuf; Dharma, Laga Adhi; Ibrohim, "Pengembangan Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Kesehatan Pada Kegiatan Latihan Khusus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Panti Asuhan & Pondok Pesantren Al-Amin, Kotagede, DIY," *Pros. Semin. Nas. Has. Pengabd. Kpd. Masy. Univ. Ahmad Dahlan*, vol. 4, 2022.